



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Media Luar Ruang di Zona Lima Kabupaten Pandeglang

Purlilaiceu¹, Nanang Maulana², Endang Rifa'i³

¹Universitas Mathla'ul Anwar, ²Universitas Mathla'ul Anwar, ³Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 10.02.2023
Received in revised form 15.02.2023
Accepted 25.02.2023
Available online 20.03.2023

ABSTRACT

Analysis of language errors is a process of investigating the use of language in both speech and writing. Analysis of language errors can be carried out by analyzing in the areas of refined spelling errors, word formation and choice errors, sentence construction errors, paragraph errors and discourse errors. The purpose of this study is to find out and describe language errors at the syntactic level in outdoor media in zone five Pandeglang district. In addition to the research objectives above, the authors also make efforts to find improvements so that they can obtain common understanding and views so as to avoid misinterpretation. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research was conducted based on observations of places with outdoor media in the Pandeglang district, namely the districts of Menes, Patia, Sukaesmi, Panimbang, and Labuan. Concrete steps in this research include collecting error samples, identifying errors, explaining errors, classifying types of errors, analyzing errors, and evaluating errors. As for the results obtained in general, there are errors in writing words in phrases, mistakes in writing foreign words in phrases, and ambiguity errors in phrases.
Keywords: Language Errors, Outdoor Media.

DOI: 10.30653/006.202361.111



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2023 Purlilaiceu, Nanang Maulana, Endang Rifa'i

PENDAHULUAN

Media luar ruang merupakan sarana dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Penggunaan bahasa di media luar ruang memiliki peranan penting bagi pembentukan bahasa oleh masyarakat. Oleh karena itu, bahasa yang seharusnya digunakan adalah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Jika penggunaan bahasa pada ruang publik mengalami kesalahan kemudian hal tersebut dibiarkan begitu saja, maka kesalahan tersebut akan dianggap benar oleh masyarakat. Sejatinya penggunaan bahasa di fasilitas umum harus bersifat mendidik dan bermanfaat bagi

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: Purlilaiceu83@gmail.com

masyarakat. Maka dari itu penggunaan bahasa yang digunakan pada media luar ruang harus sesuai dengan kaidah kebahasaan baik dari segi gramatikal maupun makna.

Banyaknya media informasi di tempat-tempat umum memengaruhi masyarakat dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia di tempat umum akan berkembang tanpa batasan-batasan yang jelas, terutama dari segi kebahasaan. Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya masyarakat belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan sehingga terjadi kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang bersifat tetap, teratur, dan menggambarkan pada tingkatan tertentu atau biasanya belum sempurna. Kesalahan berbahasa yang terjadi di lingkungan masyarakat bersifat teratur dan menggambarkan tingkatan-tingkatan tertentu dalam kebahasaan. Pada praktiknya, kesalahan berbahasa terjadi disengaja atau tidak disengaja. Hal ini terlihat dari banyaknya penggunaan bahasa yang tidak sesuai pada ruang publik seperti penamaan restoran atau toko, nama jalan, nama jasa penjualan dan iklan-iklan yang terpampang di jalan.

Kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa merupakan wujud dari kesalahan berbahasa. Hal itu dapat terjadi baik secara lisan maupun tulisan. Tataran kesalahan berbahasa tulis dapat ditemui pada media luar ruang. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya ditemui pada satu wilayah saja, tetapi juga hampir terdapat di seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu daerah di Kabupaten Pandeglang yaitu terdapat kesalahan berbahasa pada papan usaha. Contoh penulisan pada papan tersebut tertulis frasa "juwal ayam". Frasa tersebut ditulis pada papan usaha tempat penjualan daging ayam di salah satu daerah Pandeglang. Jika dianalisis, Frasa tersebut secara makna tidak bermasalah atau tidak mengalami penyimpangan/kesalahan berbahasa. Namun terdapat kesalahan dalam penulisan kata "juwal" yang seharusnya ditulis jual.

Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal kata "kesalahan" dan "kekeliruan" sebagai dua kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna yang kurang lebih sama. Istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) dalam pengajaran bahasa dibedakan yakni penyimpangan pemakaian bahasa. Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, dan biasanya tidak lama. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh orang lain yang paham tentang linguistik misalnya melalui pengajaran, latihan, atau praktik. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman sistem bahasa yang sedang dipelajari.

Analisis kesalahan berbahasa ialah sebuah tindakan atau kegiatan menyelidiki penggunaan bahasa baik lisan ataupun tulisan yang digunakan oleh manusia. Menurut Hastuti dalam Widyaningrum (2020:44) analisis merupakan suatu penyelidikan dengan tujuan ingin mengetahui sesuatu dengan kemungkinan dapat menemukan inti permasalahan. Senada dengan pendapat di atas bahwa kesalahan berbahasa merupakan

penyimpangan yang bersifat tetap, teratur, dan menggambarkan pada tingkatan tertentu atau biasanya belum sempurna (Lestari (2009:3).

Berdasarkan kedua pendapat di atas bahwa analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu upaya yang dilakukan agar menemukan perbaikan sehingga dapat peroleh persamaan pemahaman dan pandangan sehinggalah terhindar dari kesalahan penafsiran. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses penyelidikan atau penelitian terhadap penggunaan bahasa pada ujaran atau tulisan dengan menggunakan berbagai teori untuk mengungkapkan kesalahannya. Analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan menganalisis pada bidang kesalahan pemakaian ejaan yang disempurnakan, kesalahan bentuk dan pilihan kata, kesalahan penyusunan kalimat, kesalahan paragraf dan kesalahan wacana.

Penyebab Kesalahan Berbahasa

Menurut Arifin (2015:19) kesalahan umum pemakaian bahasa Indonesia dalam masyarakat merupakan suatu gejala yang wajar, kesalahan umum berbahasa Indonesia timbul dalam masyarakat, antara lain karena bahasa Indonesia sedang berkembang dan penggunaan bahasa Indonesia sedang menuju ke penggunaan bahasa yang standar. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa upaya peningkatan keterampilan berbahasa dilakukan oleh para pakar dan disarankan masyarakat terbiasa berbahasa dengan mengabaikan kaidah. Penyebab kesalahan berbahasa terjadi pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam bahasa menurut Setyawati (2010:13), Antara lain sebagai berikut .

1. Terpengaruh bahasa asing lebih dahulu dikuasai. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari pembelajar.
2. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Misalnya kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan intrabahasa (intralingual error). Kesalahan ini disebabkan oleh : (a) penyamarataan berlebihan, (b) ketidaktahuan pembatasan kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna , dan (d) salah menghipotesiskan konsep.
3. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

Jenis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (2018:20) jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana;
2. Berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis;

3. Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa sevara lisan dan secara tertulis;
4. Berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi;
5. Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atas kesalahan yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari sering mengalami kesalahan, baik bahasa lisan maupun tulisan. Berdasarkan jenis penyimpangannya kesalahan berbahasa meliputi kesalahan pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan lain sebagainya. Sebagaimana diungkapkan oleh Tarigan (2018:16) analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan menganalisis pada bidang linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis.

Secara umum fonologi ialah disiplin ilmu bahasa yang mempelajari bunyi bahasa, Muslich (2010:1) menyatakan bahwa fonologi ialah kajian mendalam tentang bunyi-bunyi ujar. Sesuai dengan pengertiannya kajian fonologi fokus kepada bahasa lisan dan bukan bahasa tulisan. Wujud kesalahan dalam bidang fonologi yaitu kesalahan penggunaan lambang bahasa termasuk lambang bilangan. Menurut Ramlan (2005:21) menyatakan bahwa morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun semantik. Kesalahan yang sering dijumpai dalam bidang morfologi ialah kesalahan pada proses pembentukan kata misalnya yang seharusnya ditulis memerintahkan ditulis memerintah. Berdasarkan pengertian menurut ahli tentang kesalahan pada tataran fonologi yaitu meliputi ucapan yang tidak tepat baik bahasa lisan dan jenis ejaan dalam bahasa tulis. Sedangkan kesalahan pada tataran morfologi yaitu meliputi kesalahan pada penggunaan prefiks, sufiks, infiks, konfiks, dan pengulangan kata.

Menurut Ramlan (2005:18) istilah sintaksis dari bahasa Belanda *syntaxis*, dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Satuan dari wacana terdiri dari unsur-unsur yang berupa kalimat, satuan kalimat terdiri dari unsur-unsur yang terdiri dari unsur atau unsur-unsur yang berupa klausa, satuan klausa terdiri dari unsur-unsur yang berupa frase, dan frase terdiri dari unsur-unsur yang berupa kata. Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa berusaha menjelaskan unsur-unsur satuan serta hubungan antara unsur-unsur itu dalam satuan, baik hubungan fungsional maupun hubungan maknawi. Jenis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis adalah kesalahan pada struktur wacana atau kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa jenis kesalahan berbahasa Indonesia dilihat dari segi linguistik yaitu kesalahan pada tataran fonologi yang meliputi ucapan yang tidak tepat bagi bahasa lisan dan jenis ejaan dalam bahasa tulis. Kesalahan pada tataran morfologi yang meliputi kesalahan pada penggunaan prefiks, sufiks, infiks, konfiks, dan pengulangan kata, dan kesalahan pada tataran sintaksis yang meliputi kesalahan pada penggunaan atau struktur frasa, klausa, dan kalimat, dan kesalahan pada tataran semantik meliputi kesalahan penggunaan kata yang mengubah makna. Melalui kegiatan analisis kesalahan berbahasa diharapkan hasil dari analisis tersebut nantinya mampu

menjadikan langkah untuk meningkatkan kualitas dalam menerapkan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia dalam setiap kegiatan berbahasa.

Media Luar Ruang

Media Luar Ruang merupakan suatu media komunikasi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok. Media luar ruang biasanya dipakai sebagai sarana untuk mempromosikan sebuah produk barang atau jasa oleh penjual kepada produsen, karena media luar ruang menjadi salah satu tombak pada kegiatan pemasaran. Media luar ruang tidak hanya dibatasi pada iklan saja akan tetapi media luar ruang juga termasuk di dalamnya petunjuk untuk khalayak/publik. Kita mengenal jenis media luar ruang seperti spanduk, papan petunjuk jalan, papan usaha baik dalam bentuk iklan, slogan, atau poster yang dipasang pada bangunan atau tempat-tempat strategis sesuai kebutuhan dan tujuan pengguna. Adapun jenis-jenis media luar ruang di antaranya adalah seperti *billboard* (poster berukuran besar), spanduk, *sign board* (papan penunjuk jalan), *neon box*, dan *shop sign* (papan usaha). Berikut pengertian dari jenis media luar ruang diantaranya:

1. *Billboard* (poster berukuran besar)

Billboard merupakan jenis reklame yang berisi gambar atau tulisan yang menarik dan informatif dengan ukuran besar, seperti baliho. Hanya saja, reklame jenis ini ditempatkan pada atap dinding toko atau instansi tertentu dengan sifat permanen. *Billboard* adalah bentuk promosi iklan di luar ruangan dengan ukuran besar yang dapat berbentuk poster dengan ukuran yang besar.

2. Spanduk

Spanduk merupakan media promosi yang berupa kain rentang yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui umum. Banyak masyarakat umum yang menggunakan media spanduk untuk memberi informasi, menyampaikan ide atau gagasan dan menyampaikan maksud tertentu. Spanduk banyak digunakan oleh pedagang-pedagang untuk mensosialisasikan produk atau dagangannya. Kita sering menjumpai spanduk di pasar atau di toko pribadi di rumah-rumah.

3. *Sign board* (papan penunjuk jalan)

Signboard adalah media promosi yang sering disebut dengan reklame, ini termasuk *sign* yang terdiri atas selembur dasar menggunakan isi pesan yang biasanya terbuat dari *cutting sticker* atau *print sticker*. *Signboard* ini merupakan sign standar yang sudah banyak digunakan untuk aneka macam keperluan. Fungsi utama dari *signboard* ini yaitu sebagai media advertising untuk membantu promosi perusahaan. Sebenarnya *signboard* ini hampir samadengan *neon box*. Semuanya sama-sama mempunyai fungsi sebagai penanda identitas atau digunakan di dalam menyampaikan informasi tertentu dapat berupa papan nama, papan logo perusahaan, maupun berupa detail produk/jasa anda, dan sebagainya. Tak hanya dipakai untuk kebutuhan promosi, *Signboard* juga dimanfaatkan untuk *safety sign* atau untuk *wayfinding*. *Signboard* juga dapat terbuat dari beragam material.

4. *Neon box*

Neon Box adalah alat media sejenis billboard yang memiliki *space* kosong ditengahnya yang diisi dengan lampu neon untuk memberi penerangan. Alat ini sangat berguna sebagai alat promosi baik pada waktu siang maupun malam hari.

5. *Shop sign* (papan usaha)

Shop sign merupakan salah satu media promosi sebuah usaha yang menampilkan logo, nama, dan informasi menarik. *Shop sign* berfungsi untuk menonjolkan ciri dan identitas suatu perusahaan, memberikan petunjuk kepada para konsumen agar mengetahui dimana sebuah tempat usaha berada. Pendapat lain mengemukakan bahwa iklan luar ruang merupakan alat komunikasi komersial konvensional yang digunakan oleh kebanyakan produsen untuk memberikan informasi dan menancapkan identitas produk pada benak konsumennya. Media yang digunakan umumnya menggunakan papan reklame atau billboard, neon sign, neon box, spanduk, baligo, poster, pamflet dan media luar ruang lainnya (Ariprahara 2012:1).

Jenis-jenis media luar ruang meliputi *billboard*, baliho, poster, spanduk, umbul-umbul, transit (panel bis), balon raksasa, dan lain-lain. Saat ini media luar ruang mengalami berbagai macam inovasi. Media luar ruang kini dilengkapi dengan efek gerakan, hiasan, dan efek mencolok. Iklan-iklan luar ruang kini sengaja dipasang padagedung-gedung tinggi yang biasa dilengkapi dengan lampu reklame yang berkelip-kelip seperti yang biasa ditemui di kota-kota. Sebagai media komunikasi kepada khalayak ramai, media luar ruang memiliki efektifitas sebagaimana dikemukakan oleh Andra (2017:162) bahwa efektifitas media luar ruang antara lain adalah jangkauan, frekuensi, ukuran, pengaruh, dan desain visual. Jangkauan artinya kemampuan media menjangkau khalayak sasaran. Pada media luar ruang faktor ini bersifat lokal, yang hanya mampu menjangkau daerah di sekitarnya

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010:9) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah. Filsafat postpositivisme sering juga dianggap sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Menurut Sugiyono (2019:8) penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Kondisi yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada objek tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada media luar ruang zona lima kabupaten Pandeglang.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi ke tempat-tempat yang terdapat media luar ruang di lingkungan kabupaten Pandeglang yakni kecamatan Menes, Patia, Sukaresmi, Panimbang, dan Labuan. Adapun Sumber data dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, dan kalimat yang tertulis kemudian diamati dan didokumentasikan lalu dianalisis dan diinterpretasikan serta disimpulkan sesuai dengan kajian teori yang relevan. Langkah-langkah konkret dalam penelitian ini diantaranya pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan, menganalisis kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan.

PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada penelitian ini berupa data kesalahan berbahasa pada media luar ruang yang berada di Zona Lima Kabupaten Pandeglang. Temuan kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada media luar ruang akan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian sebagai berikut.

Tabel.1

Klasifikasi kesalahan penulisan kata pada frasa

Bentuk	Kesalahan Penulisan	Perbaikan Penulisan	Lokasi/Tempat
Juwal ayam negeri	juwal	Jual ayam negeri	Sukaesmi
Baso & Mie Ayam	baso dan mie	bakso dan mi	Panimbang
Jual telur ayam	telor	Telur	Labuan
Perehaban mushola	Perehaban mushola	Renovasi/perbaikan musala	Patia
Di larang merokok	Di larang	Dilarang	Labuan
Ramuan Herbal Therapy Bekam	Therapy	Terapi	Menes
Saatnya main halus	Kalimat tanpa subjek	Saatnya kita main halus	Panimbang

Berdasarkan tabel temuan di atas, maka peneliti menguraikan kesalahan berbahasa media luar ruang pada kesalahan penulisan kata pada frasa sebagai berikut.

1) *Juwal* ayam negeri

Dalam ragam baku, unsur yang dicetak miring pada frasa (1) di atas merupakan suatu kesalahan penulisan kata. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh bahasa daerah yang dikuasai oleh pengguna bahasa tersebut sehingga terjadi penambahan fonem konsonan. Kata yang seharusnya digunakan yaitu *jual* pada frasa *jual ayam negeri*.

2) *Baso & Mie Ayam*

Dalam ragam baku, frase *Baso & Mie Ayam* adalah bentuk kesalahan berbahasa. Karena penulisan pada unsur-unsurnya tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kesalahan berbahasa pada frase di atas terjadi karena dipengaruhi bahasa daerah sehingga kata *baso* yang seharusnya *bakso* mengalami penghilangan fonem konsonannya. Selain itu, unsur *Mie* pada frase di atas mengalami penambahan fonem vokal sehingga yang seharusnya *Mi* menjadi *Mie*. Jadi, frase yang tepat ialah *Bakso & Mi Ayam*.

3) *Jual Telor*

Frase *Jual telor* merupakan frasa verbal yang mengalami kesalahan berbahasa pada salah satu unsurnya yaitu kata *telor*. Kata *telor* pada frasa tersebut merupakan kesalahan berbahasa karena adanya pengaruh bahasa daerah sehingga terjadi perubahan fonem konsonan pada kata tersebut. Kata *telor* seharusnya ditulis *telur*. Jadi, frasa yang tepat adalah *jual telur*

4) *Perehaban Mushola*

Frase *perehaban mushola* merupakan frase verbal karena mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal. Namun pada frasa di atas mengalami kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut dikarenakan adanya pengaruh bahasa daerah, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, dan penggunaan kata yang tidak tepat. Penggunaan kata *perehaban* merupakan bentuk kesalahan dalam penggunaan bahasa, karena kata *perehaban* yang digunakan pada frasa tersebut seharusnya diganti menjadi kata yang maknanya adalah pembangunan atau memperbaiki, karena meskipun kata *perehaban* memiliki bentuk dasar *rehab* yang artinya memperbaiki namun penggunaan afiks pada bentuk dasar tersebut tidak tepat sehingga kata *perehaban* tidak memiliki arti memperbaiki. Selain itu, kata *mushola* pada frasa juga mengalami kesalahan berbahasa karena penambahan fonem sekaligus perubahan fonem pada kata tersebut, seharusnya *musala* menjadi *musholasebagaimana* terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia. Jadi, frase yang tepat ialah *renovasi musala*.

5) *Di larang merokok*

Frasa *di larang merokok* merupakan frasa yang mengalami kesalahan berbahasa karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. terdapat pada kata *di larang*. Sebenarnya *di* di sana bukan merupakan preposisi melainkan imbuhan yang menyatakan bahwa kata itu merupakan verba. Jadi penulisan frasa yang tepat adalah *dilarang merokok*.

6) *Ramuan Herbal Therapy Bekam*

Frasa *Ramuan Herbal Therapi Bekam* di atas adalah frasa nominal yang menyatakan penjumlahan yaitu pada sebuah jasa menyediakan Ramuan herbal dan jasa terapi bekam. Namun pada frasa di atas terdapat kesalahan berbahasa yaitu pada penggunaan istilah asing yang digunakan pada salah satu unsur frasa tersebut. Kata *therapy* yang digunakan pada frase tersebut merupakan bentuk penggunaan istilah asing yang seharusnya ialah *terapi*. Jadi, frasa yang tepat ialah *Ramuan herbal Terapi Bekam*

7) *Saatnya main halus*

Kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat pada kalimat di atas ialah ketiadaan subjek atau kalimat tanpa subjek. Agar kalimat tidak menimbulkan kegandaan makna maka pada sebuah kalimat harus terdapat subjek. Kalimat di atas masih menimbulkan pertanyaan karena tidak ada subjek. Kalimat *saatnya main halus* di atas masih ambigu. Seharusnya kalimat tersebut memiliki subjek. Misalnya *saatnya kita (subjek) main halus*.

Tabel.2

Klasifikasi kesalahan penulisan kata asing pada frasa

Bentuk	Kesalahan Penulisan	Perbaikan Penulisan	Lokasi/Tempat
Pulsa All Operator	Penggunaan kata asing	semua	Patia
Top up dana	Penggunaan kata asing	Isi ulang dana	Labuan
Belanja pasti dapat cashback	Penggunaan kata asing	Belanja pasti dapat pengembalian	Labuan

Berdasarkan tabel temuan di atas, maka peneliti menguraikan kesalahan berbahasa media luar ruang pada kesalahan penulisan kata asing pada frasa sebagai berikut.

1) Pulsa All Operator

Frasa di atas merupakan bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis karena di dalamnya menggunakan istilah asing. Istilah asing yang dimaksud ialah kata *all* yang dalam bahasa Indonesia adalah *samua*. Agar frasa tersebut dapat dipahami oleh setiap kalangan, maka istilah asing tersebut diubah menjadi *semua*. Jadi, klausa yang seharusnya adalah *pulsa semua operator*.

2) Top up dana

Frasa di atas adalah bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis karena penggunaan istilah asing. Istilah *top up* yang digunakan pada frasa tersebut masih banyak kalangan yang belum paham maknanya. Jadi, agar semua kalangan dapat memahami istilah tersebut maka, harus diubah menjadi istilah dalam bahasa Indonesia. Jadi, frasa yang tepat adalah *isi ulang dana*.

3) Belanja pasti dapat cashback

Farasa di atas adalah bentuk kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis tepatnya pada penggunaan istilah asing. Istilah asing tersebut ialah *cashback*. Tidak semua orang paham terhadap istilah asing yang digunakan dalam kegiatan berbahasa. Maka dari itu, penggunaan istilah asing seharusnya tidak digunakan pada kegiatan berbahasa Indonesia. Jadi frasa yang seharusnya ialah *belanja pasti dapat pengembalian uang*.

Tabel.3

Klasifikasi kesalahan ambiguitas pada frasa

Bentuk	Kesalahan Penulisan	Perbaikan Penulisan	Lokasi/Tempat
Kurangi kecepatan sekarang	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir	Kurangi kecepatan	Labuan
Peraturan Tata Tertib	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir	Tata tertib	Menes
Adakontrakan kosong Hubungi	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir	<i>Tersedia kontrakan kosong, Hubungi !</i>	Sukaresmi
Menjual berbagai macam sayuran	Penggunaan bentuk jamak yang berlebihan	Menjual berbagai sayuran	Labuan

Berdasarkan tabel temuan di atas, maka peneliti menguraikan kesalahan berbahasa media luar ruang pada kesalahan ambiguitas pada frasa sebagai berikut.

1) Kurangi kecepatan sekarang

Frasa *Kurangi kecepatan sekarang* merupakan bentuk kesalahan berbahasa karena terdapat unsur yang berlebihan. Unsur yang berlebihan tersebut ialah pada pemakaian kata *sekarang* di dalam frasa tersebut. Kata *sekarang* keberadaannya tidak begitu berfungsi

pada frasa tersebut, karena secara konteks dan makna ketika pembaca membaca perintah tersebut, maka waktunya bukanlah nanti atau besok, melainkan pada saat itu juga. Jadi, frasa yang tepat ialah *kurangi kecepatan*.

2) *Peraturan tata tertib*

Frasa *peraturan tata tertib* merupakan sebuah kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis, terdapat unsur yang berlebihan. Unsur yang berlebihan tersebut adalah kata *peraturan*. Frasa tersebut seharusnya memilih penggunaan unsur kata antara *peraturan* atau *tata tertib* karena keduanya memiliki makna yang sama dan kurang sesuai jika keduanya digunakan. Jadi frasa yang benar adalah *tata tertib*.

3) *Ada kontrakan kosong hubungi*

Frase *Ada kontrakan kosong hubungi* merupakan kesalahan berbahasa. Karena pada frase tersebut akan menimbulkan multi tafsir atau makna ganda jika dibaca dengan nada yang kurang tepat. Artinya frase tersebut akan mengalami kalimat yang ambiguitas. Hal itu dikarenakan kesalahan pemilihan kata yang digunakan pada frase di atas. Kata *ada* sebaiknya diubah menjadi *tersedia* agar kalimatnya menjadi kalimat yang tepat. Jadi, frase yang tepat ialah *tersedia kontrakan kosong, Hubungi !*.

4) *Menjual berbagai macam sayuran*

Frasa *menjual berbagai macam sayuran* adalah sebuah kesalahan berbahasa yang disebabkan adanya penjamakan yang ganda. Artinya ada unsur yang jamak kemudian diikuti oleh kata yang maknanya jamak pula. Pada frasa di atas terdapat frasa *berbagai macam sayuran*. Seharusnya kata *berbagai* tidak diikuti oleh kata *macam* atau sebaliknya, kata *macam* tidak didahului oleh kata *berbagai*, karena maknanya sama yaitu *berbagai sayuran* atau *macam-macam sayuran*. Jadi frasa yang tepat adalah *menjual berbagai sayuran*

SIMPULAN

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang bersifat tetap, teratur, dan menggambarkan pada tingkatan tertentu. Pada praktiknya, kesalahan berbahasa terjadi disengaja atau tidak disengaja. Kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa merupakan wujud dari kesalahan berbahasa. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari sering mengalami kesalahan, baik bahasa lisan maupun tulisan. Berdasarkan jenis penyimpangannya kesalahan berbahasa meliputi kesalahan pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian dilakukan berdasarkan observasi ke tempat-tempat yang terdapat media luar ruang dilingkungan kabupaten Pandeglang yakni kecamatan Menes, Patia, Sukaresmi, Panimbang, dan Labuan. Berdasarkan hasil yang diperoleh secara umum yaitu terdapat kesalahan penulisan kata pada frasa sebanyak 7 kesalahan, penulisan kata asing pada frasa 3 kesalahan, dan kesalahan ambiguitas pada frasa 4 kesalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan kesalahan berbahasa pada media luar ruang relatif rendah artinya banyak masyarakat yang sudah memahami kaidah bahasa yang baik dan benar.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian (Suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andra, S. (2017). "Efektifitas Penggunaan Media Luar Ruang dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Samarinda"
- Ariprahara, G. (2012). "Kajian Analisis Identifikasi Iklan Luar Ruang Wall Painting". *Visualita*. 4. (1), 1 – 41
- Arifin, E. Zaenal. 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Pustaka Mamdiri. Kota Tangerang
- Muslich, M. (2010). *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pateda, Mansour. *Analisis Kesalahan*. Penerbit Nusa Indah:
- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Setyawati, Nanik. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia (Teori dan Praktik)*. Yuma Pustaka: Surakarta
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa: Bandung
- Widyaningrum, K.H. (2020). "Kesalahan Berbahasa Pada Media Luar Ruang dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7. (2). 43 – 52